

**PERAN GURU DALAM MENGEMBAGKAN KEMAMPUAN
MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN KOLASE PADA
ANAK KELOMPOK B DI TK AISYIYAH PULAU ARAR
KABUPATEN SORONG**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Purnawati Saiman

NIM (148620719053)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA,SOSIAL,DAN OLAHRAGA**

2023

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
MELALUI KEGIATAN KOLASE PADA ANAK KELOMPOK B DI TK AISYIYAH
PULAU ARAR KABUPATEN SORONG**

Skripsi

Untuk memperoleh gelar sarjana pada

Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong

Dipertahankan dalam ujian Skripsi

Pada tanggal, 5 Juli 2023

Oleh

Purnawati saiman

HALMAN PERSETUJUAN
PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
MELALUI KEGIATAN KOLASE PADA ANAK KELOMPOK B DI TK AISYIAH
PULAU ARAR KABUPATEN SORONG

NAMA : Purnawati Saiman

NIM : 148620719053

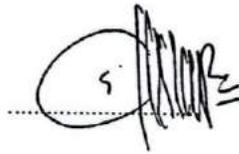
Telah Disetujui Tim Pembimbing

Pada tanggal 23 Juni 2023

Pembimbing I

Nur Imam Mahdi, M.Pd

Nur Imam Mahdi, M.Pd.
NIDN. 1418099401



Pembimbing II

Mersi Axelina, M.Pd

NIDN. 1426039101



LEMBAR PENGESAHAN

PERAN GURU DALAM MENGEKEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
MELALUI KEGIATAN KOLASE PADA ANAK KELOMPOK B DI TK AISYIYAH
PULAU ARAR KABUPATEN SORONG

NAMA : Purnawati Saiman

NIM : 148620719053

Skripsi ini disahkan oleh Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga
Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong

Pada tanggal

Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga


Nursalim, M.Pd.
NIDN. 1406088801

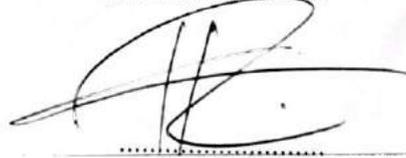

Tim Penguji Skripsi

1. Yolani Marjuk, M.Pd.
NIDN. 1426109101

2. Nursalim, M.Pd.
NIDN. 1406088801

3. Rima, S.Pd, M.Hum
NIDN. 1401129201


.....

.....

.....

PERNYATAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya hasil hasil ciptaan orang lain yang diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Sorong 3 juli 2023

Yang Membuat pernyataan

Terimakasih

Purnawati saiman

NIM: 148620719053

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Bangun kesuksesan dari kegagalan. Keputusan dan kegagalan adalah dua batu loncatan menuju kesuksesan

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan hasil penelitian yang bermakna ini untuk Allah SWT atas ridho dan segala nikmat dan karunianya sehingga kemudahan dan kelancaran dalam perjalanan menambah ilmu dan kepada orang-orang yang sangat berjasa dan berharga dalam hidupku.

1. Orang tuaku tercinta, Bapak Abdulah Saiman dan Ibu Julaiha Sasake yang telah memberikan cinta dan kasih sayang tanpa batas dan juga perhatian, kesabaran serta doa dan dukungan yang tiada hentinya.
2. Saudra-saudara ku (Astra, irna, santia, kiki, suma, fadli) yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan dan motivasi bagi keberhasilanku selama belajar
3. Teman-teman seperjuanganku yang selalu menerima ku dalam suka dan duka., serta memberikan motivasi kepada ku
4. Almamater tercinta Universita Pendidikan Muhammadiyah Sorong

ABSTRAK

Purnawati saiman/ 148620719053, PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN KOLASE PADA ANAK KELOMPOK B DI TK AISYIYAH PULAU ARAR KABUPATEN SORONG.

Penelitian ini membahas tentang peran guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase pada anak kelompok B di TK Aisyiyah Pulau Arar dengan rumusan masalah sebagai berikut: *pertama* Bagaimana peran guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase pada anak kelompok B di TK Aisyiyah Pulau Arar?. Kedua, Apa saja kendala serta solusi dalam mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase pada anak kelompok B di TK Aisyiyah Pulau Arar?. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sebagai alat pengumpulan data lapangan dan analisisnya ditampilkan dalam bentuk uraian kalimat yang dijelaskan hasilnya pada bab empat dan disimpulkan pada bab lima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan, peran guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase pada anak kelompok B di TK Aisyiyah Pulau Arar memiliki peran penting terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak. upaya yang dilakukan yaitu: pertama, mendidik dan membimbing, kedua pelaksanaan/tindakan. Adapun kendala serta solusi yang dihadapi guru yaitu, kurangnya media pembelajaran, membutuhkan waktu yang cukup lama, dan membutuhkan banyak guru. Adapun Solusinya yaitu, memperlihatkan contoh gambar kolase secara langsung dan memberikan membimbing dan arahan. Implikasi dari penelitian ini yaitu perlu kirannya pihak sekolah lebih memperhatikan media pembelajaran khususnya pembelajaran tentang cara mengembangkan kemampuan motorik halus anak, agar anak tidak memiliki kesulitan disaat kegiatan belajar berlangsung. Sebaiknya guru juga lebih berkratif dalam memberikan kegiatan pembelajaran serta lebih meningkatkan motivasi dan bimbingan belajar terhadap peserta didik agar anak semangat dalam belajar.

Kata kunci: Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus melalui kegiatan kolase

ABSTRACT

Purnawati saiman/ 148620719053, THE ROLE OF THE TEACHER IN DEVELOPING FINE MOTOR ABILITY THROUGH COLLAGE ACTIVITIES IN GROUP B CHILDREN AT AISIYIAH TK ARAR ISLAND, SORONG DISTRICT.

This study discusses the role of the teacher in developing fine motor skills through collage activities in group B children at Kindergarten Aisyiyah Arar Island with the following problem formulation: first What is the role of the teacher in developing fine motor skills through collage activities in group B children in TK Aisyiyah Arar Island ?. Second, what are the obstacles and solutions in developing fine motor skills through collage activities for group B children at TK Aisyiyah Arar Island? The research method used is a descriptive qualitative approach, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation, as a means of collecting data in the field and the analysis is presented in the form of a description of the sentence which results are explained in chapter four and concluded in chapter five. The results of this study indicate that in implementation, the teacher's role in developing fine motor skills through collage activities in group B children at TK Aisyiyah Pulau Arar has an important role in the development of children's fine motor skills. the efforts made are: first, educating and guiding, second implementation/action. The obstacles and solutions faced by teachers are the lack of learning media, requires quite a long time, and requires many teachers. The solution is to show examples of collage images directly and provide guidance and direction. The implication of this research is that it is necessary for the school to pay more attention to learning media, especially learning about how to develop children's fine motor skills, so that children do not have difficulties when learning activities take place. It is better for the teacher to be more creative in providing learning activities and to increase the motivation and guidance of learning towards students so that children are enthusiastic about learning.

Keywords: Teacher's Role in Developing Fine Motoric Skills through collage activities

KATA PENGANTAR

Segalah puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayahNya skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul “peran guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase pada anak kelompok B di TK Aisyiyah pulau arar kabupaten sorong sesuai dengan target yang telah direncanakan”. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari dan mengakui masih banyak kekurangan terdapat dalam pembuatan skripsi ini, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT oleh karena itu peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran perbaikan dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Tama bantua dari berbagai pihak maka skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik, oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr Rustamadji, M.Si. Selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Nursalim, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, Dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong yang telah banyak memberikan arahan dan dorongan kepada peneliti.
3. Yolana Marjuk, M.Pd, selaku ketua Program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang memberikan arahan dan dorongan kepada peneliti.

4. Nur Imam Mahdi, M.Pd, selaku dosen pembimbing satu dalam penulisan skripsi ini yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti.
5. Mersi Axelina, M.Pd, selaku dosen pembimbing dua dalam penulisan skripsi ini yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti.
6. Untuk semua Dosen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) UNIMUDA Sorong, yang selama ini memberikan ilmu yang berharga kepada peneliti.
7. Untuk orang tua tercinta serta semua kakak-kakakku dan adik-adikku yang selalu membantu dalam doa serta memberikan dukungan dalam penelitian ini.

Atas kebaikan yang sudah diberikan dari berbagai pihak diatas peneliti senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah SWT.

Sorong,

Peneliti

Purnawati saiman

DAFTAR ISI

SAMPUL JUDUI	
HALAMAN SUB JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
HALAMAN	
MOTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan penelitian	4
1.4 Manfaat penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritas	5
1.4.2 Manfaat Praktis	5
1.5 Defenisi Operasional.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	

2.1 Pengertian Motorik Halus.....	7
2.1.1 Tujuan Pengembangan Motorik Halus	9
2.1.3 Fungsi Motorik Halus	11
2.1.4 Prinsip Perkembangan Motorik	11
2.1.5 Faktor yang Mempengaruhi Motorik Halus	13
2.2 Pengertian peran guru	13
2.2.1 Peran guru dan proses belajar mengajar	14
2.2.2 Fungsi dan tugas guru	18
2.2.3 Pengertian Kolase	19
2.2.4 Jenis Kolase	21
2.2.5 Kelebihan Kolase	21
2.3 Tujuan dan Manfaat Teknik Kolase.....	23
2.4 Bahan dan Alat Membuat Kolase	24
3.1 Alat-alat yang Digunakan dalam Membuat Kolase	24
3.2 Langkah-langka Pembuatan Kolase.....	24
3.3 Kerangka Berfikir	27
3.3. Penelitian Relevan	25
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.3.2 Jenis penelitian.....	28
3.4 Waktu dan Tempat Penelitian	28
3.4.1 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.4.2 Instrumen Penelitian.....	31
3.4.3 Teknis Analisi Data.....	32
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil dan Pembahasan	34
4.1.1 Deskripsi Umum	34
4.2 Hasil Penelitian	37
4.3 Pembahasan.....	41
 BAB V PENUTUP.....	
5.1 Kesimpulan	45
5.2 Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	47

LAMPIRAN.....	49
---------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 kerangka berfikir	27
------------------------------------	----

Gambar 4.1 Dokumentasi	34
------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 kisi-kisi wawancara dengan guru	29
Tabel 4.1 Tenaga Kependidikan di TK Aisyiyah Pulau Arar	36
Tabel 4.2 Jumlah Keseluruhan Anak.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Observasi	50
Pedoman wawancara	51
Kisi-kisi Observasi kemampuan motorik halus	52
Dokumentasi kegiatan kolase.....	60
Dokumentasi hasil karya kolase	61

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga 6 tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spriritual), motorik, akal pikiran, emosional, dan sosial (I. Wiguna, 2020) yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”. Selanjutnya pada pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Undang-undang Sisdiknas (2003), Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan anak usia dini dalam

pembelajarannya mengembangkan beberapa aspek perkembangan yaitu tentang keagamaan, moral dan sosial emosional, aspek bahasa, aspek kognitif, aspek seni dan fisik motorik, yaitu berupa motorik kasar dan motorik halus. Salah satu aspek perkembangan yang ingin dikembangkan yaitu aspek motorik halus yakni peningkatan keterampilan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase.

Keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain (Sumantri, 2005: 143). Perkembangan motorik halus dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mencakup kesiapan belajar, kesempatan belajar, kesempatan berpraktik, model yang baik, bimbingan motivasi, dan dilakukan secara individu (Depdiknas, 2007: 9).

Kolase juga memiliki bentuk yang beragam, kolase memiliki gambar yang menarik dan tidak jarang seorang pendidik menggunakan bahan kolase yang dekat dengan anak dan mudah untuk didapat. Menurut Chotimatu dan Ramadhan, (2019:3) mengatakan bahwasanya karya kolase dibuat dengan memadukan beragam bahan yang memiliki corak khas seperti kayu, kerang, kapas, daun, bebatuan, ranting, bunga, biji-bijian, dan lain-lain yang kemudian ditempelkan pada permukaan pola gambar sehingga menghasilkan bentuk dengan gagasan baru. Dengan melalui kegiatan kolase tersebut diharapkan dapat memberikan sesuatu yang kegiatan yang belajar yang menarik untuk anak dan juga membantu peningkatan kemampuan motorik halus nya anak.

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Aisyiah pulau arar kabupaten sorong bahwa dalam kemampuan motorik anak masih kurang hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran guru lebih sering mengembangkan kemampuan motorik halus anak dalam hal mewarnai, mengambar dan menulis. Kegiatan motorik lain seperti kolase jarang di berikan kepada anak padahal bahan-bahan bekas yang ada di lingkungan sekitar, seperti halnya biji-bijian, kerang, daun, dan kertas. Media tersebut merupakan bahan kolase dan pada dasarnya bahan ini sangat mudah di dapatkan namun guru tidak menggunakan media tersebut untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Oleh karena itu peneliti melihat bawah bahan-bahan tersebut bisa di jadikan media pembelajaran untuk melatih motorik halus anak dengan biaya yang sangat murah.

Berdasarkan diskripsi diatas peneliti tertarik mengkaji lebih jauh tentang penggunaan media kolase dalam pembelajaran anak kelompok B dengan judul peran guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase pada anak kelompok B di TK Aisyiah arar kabupaten sorong.

1.2 Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase pada anak kelompok B di TK Aisyiyah pulau arar Kabupaten Sorong?

2. Apa saja Kendalah serta Solusi dalam mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase pada anak kelompok B di TK Aisyiyah Pulau Arar Kabupaten Sorong?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase pada anak kelompok B di TK Aisyiyah pulau Arar Kabupaten Sorong.
2. Untuk mengetahui kendalah serta solusi dalam mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase di TK Aisyiyah Pulau Arar Kabupaten Sorong.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritas
 - a. Sebagai referensi perbedaan penelitian di bidang pendidikan anak usia dini, khususnya penggunaan kegiatan kolase untuk mengetahui bagaimana perkembangan motorik halus anak
2. Manfaat praktis
 - b. Bagi anak
Membantu meningkatkan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan kolase di TK Aisyiyah pulau Arar Kabupaten Sorong
 - c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan yang terkait dengan perkembangan motorik halus anak.

d. Bagi guru

Bagi guru, inovasi penelitian dapat memberikan wawasan mengenai inovasi pembelajaran juga memberikan metode belajar mengajar.

1.5 Definisi Operasional

Batasan definisi ini dimaksudkan untuk memberikan bahasa pengertian yang jelas tentang hal-hal atau masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu.

1. Perkembangan motorik halus anak

Menurut Mudjto (dalam Akuarismawati dkk, 2011:152) Perkembangan motorik halus anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak, baik berupa gerakan yang langsung melibatkan otot-otot untuk bergerak dan proses pensyarafan yang menjadi seseorang mampu menggerakkan seluruh anggota tubuhnya

2. Kolase

Menurut (Susanto, 2006:93) Kolase untuk anak adalah karya seni rupa 2 dimensi yang menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan bahan yang bermacam-macam selama bahan dasar tersebut mampu dipadukan dengan bahan dasar lain yang pada akhirnya mampu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan estestis orang yang membuatnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

2.1 Pengertian Motorik Halus

Menurut (Nursalam, 2005: 67) kemampuan motorik halus adalah kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak melibatkan bagian-bagian tubuh dan otot-otot kecil, memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga. Hal yang sama ditemukan dalam (Dikpdinas, 2008), bahwa kemampuan motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dengan dilakukan oleh otot-otot kecil (halus serta memerlukan koordinasi yang cermat seperti menggunting, mengikuti garis, menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, memasukan kelereng di dalam lubang, membuka dan menutup objek dengan mudah, menuangkan air ke dalam gelas tanpa berceceran, menggunakan kuas, crayon dan spidol serta melipat.

Sedangkan (sumatri,2005: 143) menyatakan motorik halus adalah perorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan.

Penelitian ini dimaksudkan dengan motorik halus adalah segala kegiatan yang menggunakan otot halus pada bagian tubuh tertentu seperti jari-jemari tangan. Setiap anak dapat mencapai perkembangan motorik halus yang optimal asalkan mendapat stimulasi yang tepat, semakin banyak kesempatan, praktik dan bimbingan yang kontinyu.

Kemampuan motorik halus sangat diperlukan oleh anak-anak dalam persiapan mengerjakan tugas-tugas di sekolah, hampir sepanjang hari anak-anak di sekolah menggunakan kemampuan motorik halus anak kegiatan akademiknya, termaksud persiapan dalam menulis permulaan, mewarnai gambar, menggunting gambar dan menempelkannya di kertas.

Motorik halus adalah mengembangkan kemampuan anak dalam menggunakan jari-jarinya, khususnya ibu jari dan jari telunjuk. Jadi motorik halus adalah suatu kemampuan perkembangan anak yang dilakukan dengan teknik-teknik tulisan ataupun tempelan. Kemampuan motorik halus ini ada beberapa macam-macam, seperti menggenggam, menjimpit, memegang, merobek, dan menggunting (Martinis, 2010: 134).

Hal yang sama dikemukakan oleh Yudha dan Rudyanto (2005 : 118), menyatakan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, manggambar, menyusun balok dan memasukan kelereng . demikian pula menurut Bambang Sujino (2008: 125) menyatakan bahwa:

Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, meyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya. Pada 10 masa ini, anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti koordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan dan tubuh secara bersamaan. Ahmad Rudiyanto (2016:12) Menurut Papalia, Olds, Feldman (2009:13).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah keterampilan yang berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis (pengembangan bahas) melatih koordinasi antra mata dan tangan yang dianjurkan dalam jumlah waktu yang cukup meskipun penggunaan tangan secara utuh belum mungkin tercapai dan juga, kemampuan daya lihat.

2.1.1 Tujuan pengembangan motorik halus

Hurlock (1997: 156-157) menyatakan bahwa masa anak-anak adalah masa yang ideal untuk mempelajari keterampilan motorik, alasanya:

1. Karena tubuh anak lebih lentur dibandingkan denga tubuh remaja/ orang dewasa sehingga anak lebih mudah mempelajari keterampilan.

2. Anak lebih mudah dan cepat belajar karena keterampilan yang dimiliki masih sedikit sehingga keterampilan yang baru dikuasai/dipelajari tidak mengganggu keterampilan yang sudah ada.
3. Secara keseluruhan anak lebih berani pada waktu kecil motorik ketika besar. Anak-anak lebih berani mencoba sesuatu yang baru, hal tersebut menimbulkan motivasi yang di perlukan untuk belajar.
4. Berbeda dengan remaja dan orang dewasa yang merasa bosan melakukan pengulangan, anak-anak suka melakukan kegiatan yang berulang-ulang.sehingga dengan mengulang-ulang kegiatan otot menjadi terlati untuk melakukannya secara efektif.
5. Anak belum memiliki tanggung jawab dan kewajiban yang banyak sehingga memiliki waktu yang lebih banyak untuk belajar menguasai keterampilan dibandingkan dengan remaja atau orang dewasa.

Tujuan pengembangan motorik halus menurut sumber Sumantri (2005: 146) adalah anak:

- a. Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- b. Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari seperti: kesiapan menulis, mengambar, dan menipulasi benda-benda
- c. Mampu mengkoordinasi indra mata dengan aktivitas tangan.
- d. Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus

Tujuan secara khusus pengembangan motorik halus untuk anak usia TK adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya kordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk mengenal menulis (puskus, Balitbang Depdiknas, 2002).

Berdasarkan penerapan diatas peneliti menyimpulkan bahwa tujuan perkembangan motorik halus adalah:

1. Saat anak mengembangkan kemampuan motorik halusnya diharapkan anak dapat menyesuaikan lingkungan sosial dengan baik serta menyediakan kesempatan untuk mempelajari ketrampilan sosialnya karena setiap perkembangan tidak dapat dipisah satu sama lain,
2. Meningkatkan keterampilan mototik halus anak kelompok B agar mampu mengembangkan ketrampilan motorik halus khususnya koordinasi mata dan tangan secara optimal, dan
3. Semakin banyak anak melalukan sendiri suatu kegiatan maka semakin besar juga rasa kepercayaan dirinya.

2.1.3 Cara-cara mengembagakan motorik halus

Menurut Kasim (1981: 10) ada beberapa cara untuk mengembangkan kemampuan motorik halus yaitu : 1) Meronce, 2) Melipat, 3) Menggunting 4) Mengikat, 5) membentuk, 6) Menempel, 7) menyusun, 8) menulis awal. Dari beberapa cara di atas dengan menempel adalah cara yang tepat yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak.

2.1.4 Fungsi motorik halus

Sumatri (2010: 146) menyatakan bahwa fungsi perkembangan motorik halus anak adalah untuk mendukung perkembangan aspek lain yaitu bahasa, kognitif dan sosial emosional karena satu aspek dengan aspek perkembangan lain saling mempengaruhi dan tidak dapat dipisahkan. Anonim, 2010 : 10) mengemukakan bahwa fungsi-fungsi perkembangan motorik halus adalah sebagai berikut:

1. Melalui keterampilan motorik halus, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang.
2. Melalui keterampilan motorik halus, anak dapat beranjak pada kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama kehidupannya ke kondisi yang bebas / tidak bergantung.
3. Melalui keterampilan motorik halus, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah khususnya di taman kanak-kanak (TK).

2.1.5 Prinsip Perkembangan motorik halus

Dibawah ini adalah beberapa prinsip pokok yang mengatur perkembangan motorik dalam penelitian Ranita Febrianingsi (2014: 11-12)

1. **Continuity** (bersifat kontinyu) dimulai dari yang sederhana ke yang lebih kompleks sejalan dengan bertambah usia anak dan berkembang.
2. **Maturity** (kematangan) kematangan di pengaruhi oleh perkembangan sel saraf yang telah terbentuk pada saat anak lahir
3. Umum ke Khusus. Gerakan secara menyeluruh dari badan terjadi lebih dahulu sebelum gerakan bagian-bagiannya nyata secara khusus. Hal tersebut disebabkan karna otot-otot besar berkembang terlebih dahulu dari pada otot-otot halus

4. **Uniform Sequence** (memiliki tahap yang sama) pola terhadap semua anak sama meskipun kecepatan tiap anak untuk mencapai tahap tersebut berbeda.
5. Dimulai dari gerakan refleksi bawaan ke arah gerak yang terkoordinasi. Anak lahir ke dunia telah memiliki gerakan refleksi bawaan setiap menangis, bila lapar, haus sakit atau merasa tidak enak badan. Seiring dengan perkembangannya refleksi tersebut akan berubah menjadi gerakan yang terkoordinasi dan bertujuan.
6. Perkembangan motorik berlangsung dari kasar (besar) dan global menuju halus (kecil) dan spesifik tetapi terkoordinasi.
7. Perkembangan motorik dimulai dari **chepalo** ke **caudal** (ekor_) dari kepala ke kaki, proses ini dikenal sebagai **chepalocaudal**. Saat lahir kepala seorang anak adalah bagian yang sangat berkembang terlebih dahulu dari pada otak, kaki. Artinya bagian yang mendekati kepala berkembang terlebih dahulu dari pada bagian yang mendekati ekor. Seorang anak menegakkan kepala sebelum duduk, kemampuan duduk mendahului kemampuan berjalan.
8. Perkembangan motorik dimulai dari **Proximal** (bagian tangan tubuh) ke **distal** (kaki dan tangan) yang dikenal sebagai perkembangan **proximaldistal**. Seorang anak dapat mengendalikan jarinya.

2.2 Faktor yang mempengaruhi motorik halus anak

Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus menurut Hurlock (dalam Al-Maqssary 2014) yaitu:

- a) Perkembangan sistem syaraf
- b) Kemampuan fisik yang memungkinkan untuk bergerak
- c) Keinginan anak yang memotivasinya untuk bergerak
- d) Lingkungan yang mendukung
- e) Aspek psikologi anak
- f) Umur
- g) Jenis kelamin
- h) motorik
- i) Kelainan kromosom.

2.2.1 Pengertian Peran Guru

Menurut Juhji (2016:54) peran guru adalah sebuah peran yang berkaitan dengan memberikan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan (supporter), tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas untuk mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.

Menurut Gary Flewelling dan William Higginson dalam (Kirom, 2017:72) menggaambarkan peran guru sebagai berikut:

1. Memberikan stimulasi kepada anak dengan menyediakan tugas tugas pembelajaran yang kaya (rich learning tasks) dan terancang dengan baik untuk Mengembangkan perkembangan emosional, spiritual, intelektual dan sosial.
2. Menunjukkan manfaat yang diperoleh dari mempelajari pokok bahasan
3. Berinteraksi dengan anak untuk mendorong keberanian, berdiskusi, berbagi, menjelaskan, menilai dan merayakan pertumbuhan, perkembangan dan keberhasilannya.
4. Berperan sebagai seorang yang membantu, mengarahkan serta memberi penegasan, dan mengarahkan anak dengan cara membangkitkan rasa ingin tahu, rasa antusias, gairah dari seorang pelajar.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas pengawasan, dan pembinaan serta tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak patuh dengan peraturan sekolah dan norma hidup. Tugas dan peran guru dalam masyarakat tidaklah terbatas, maka dari itu sejak dulu guru menjadi anutan masyarakat.

2.2.2 Peran Guru dalam Proses Belajar Mengajar

Menurut Moh. Uzer Usman (1995:9-12) Peranan guru yang paling dominan dan diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Guru Sebagai Demonstrator

Guru memiliki peran sebagai demonstrator, atau pengajar. Guru diharuskan menguasai materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkan kemampuan ilmunya. Guru harus belajar terus-menerus agar dapat memperkaya diri dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar atau demonstrator. Sebagai guru, ia pun harus membantu perkembangan anak didik untuk dapat menerima dan mengetahui serta dapat menguasai ilmu yang telah disampaikan.

2. Guru Sebagai Pengelola Kelas

Guru mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan yang diatur agar menciptakan kegiatan-kegiatan belajar yang terarah kepada tujuan pendidikan. Kualitas dan kuantitas belajar anak ditentukan oleh banyak faktor antara lain guru, hubungan pribadi antar anak, serta kondisi kelas dan lingkungan sekitar.

3. Guru Sebagai Mediator atau Fasilitator

Guru sebagai mediator harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi yang efektif dalam proses belajar-mengajar. Media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian internal demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Sebagai mediator guru menjadi perantara dalam hubungan antarmanusia. Guru

sebagai fasilitator mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar-mengajar, baik berupa narasumber, buku, majalah maupun koran surat kabar.

4. Guru Sebagai Motivator Untuk meningkatkan semangat belajar yang tinggi anak perlu memiliki motivasi yang tinggi, baik motivasi dari dalam dirinya sendiri (intrinsik) maupun dari luar (ektrinsik) terutama yang berasal dari gurunya, seperti memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar lebih giat, memberikan tugas kepada anak sesuai kemampuan dan perbedaan individual peserta didik.

Sedangkan menurut Hamid Darmadi (2015:116) peran guru dalam efektivitas dan efisiensi belajar yaitu:

1. Guru sebagai pembimbing

Kehadiran guru disekolah untuk membimbing anak menjadi manusia yang terampil, cakap, berakhlak mulia seta berbudi pekerti. Tanpa bimbingan dari guru, maka anak akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya sendiri.

2. Guru sebagai pengelola kelas

Guru meciptakan lingkungan yang aman dan aman. Lingkungan belajar diawasi dan diatur agar kegiatan belajar terarah pada tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Lingkungan yang baik bersifat merangsang dan menantang anak untuk belajar, memberikan rasa kepuasan dan aman dalam mencapai tujuan.

3. Guru sebagai fasilitator

Guru menyediakan fasilitas untuk memudahkan anak dalam proses belajar. Fasilitas yang kurang, lingkungan yang tidak menyenangkan, suasana kelas yang pengap

akan menyebabkan anak malas belajar. Oleh karena itu, guru menyediakan fasilitas sehingga menciptakan lingkungan yang aktif, efektif, kreatif, dan menyenangkan.

4. Guru sebagai mediator

Guru diwajibkan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar. Guru juga harus memiliki keterampilan dalam menggunakan serta mengushakan media pembelajaran yang baik.

5. Guru sebagai inspirator

Guru dituntut untuk memberikan inspirasi bagi kemajuan belajar anak. Guru hendaknya memberikan petunjuk cara belajar yang baik, serta memberikan ilham yang baik.

6. Guru sebagai information

Guru harus memberikan informasi perkembangan tentang ilmu pengetahuan dan teknologi, selain dari jumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan kurikulum. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak dan mengabdikan untuk anak didik.

7. Guru sebagai motivator

Guru dapat mendorong anak agar semangat dan aktif dalam belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya. Peranan ini sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran social, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri.

8. Guru sebagai korektor

Guru dituntut dapat membedakan mana nilai yang baik, dan nilai yang buruk serta mana nilai yang positif dan nilai negatif. Kedua nilai ini harus dipahami dalam kehidupan masyarakat.

9. Guru sebagai inisiator

Guru harus menjadi pencetus ide-ide kemajuan pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang da sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan.

10. Guru sebagai evaluator

Guru dituntut untuk menjadi seorang penilai yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek intrinsik dan ekstrinsik, penilaian aspek intrinsik lebih diarahkan pada aspek kepribadian anak, yakni aspek nilai (values).

11. Guru sebagai kulminator

Guru merupakan orang yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir. Menurut beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam proses belajar mengajar sangat penting. Guru memiliki peran pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib, menyusun kurikulum, menyusun kalender akademik, dan lain sebagainya. Peran guru memang tidaklah mudah, karena segudang tanggung jawab harus dipikulnya. Guru bertanggung jawab terhadap tugasnya dan guru harus memiliki pesan moral yang mampu dan pantas diteladani oleh orang lain.

2.2.3 Fungsi dan tugas guru

Menurut (Asmani, 2009:39), guru memiliki beberapa fungsi dan tugas, antara lain:

1) *Educator* (Pendidik)

Tugas pertama guru adalah mendidik para anak. Sesuai materi yang diberikan. Sebagai educator, ilmu merupakan syarat yang utama. Untuk menunjang peningkatan kualitas ilmu guru dapat 19 dengan cara membaca, menulis, berdiskusi, mengikuti informasi dan responsive terhadap masalah.

2) *Leader* (Pemimpin)

Guru merupakan pemimpin kelas. Karena itu, guru harus menguasai, mengendalikan dan mengarahkan kelas demi tercapainya tujuan pembelajaran yang berkualitas. Seorang guru harus mengedepankan musyawarah dengan anak untuk mencapai kesepakatan bersamayang dihargai semua pihak.

3) *Fasilitator*

Guru bertugas memfasilitasi anak untuk menemukan dan mengembangkan bakatnya secara pesat. Sebagai fasilitator guru dilarang mendikte anak untuk menguasai satu bidang saja. Tugas guru tidak hanya yang telah disebutkan di atas, tetapi masih banyak lagi tugas guru yang lainnya. Tugas guru tidak hanya sebatas dinding-dinding sekolah, melainkan sebagai penghubung antara sekolah dengan masyarakat. Berkenanaan dengan tugas guru, Djamarah dan Purwanto dalam (Darmadi, 2015:169) menyebutkan bahwa guru bertugas untuk:

- a. Menyerahkan kebudayaan kepada anak berupa kepandaian kecakapan dan pengalaman-pengalaman,
- b. Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik
- c. Membentuk kepribadian yang harmonis yang sesuai dengan cita-cita dan dasar negara bangsa Indonesia Pancasila
- d. Sebagai perantara belajar bagi anak.

Menurut beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi guru merupakan sumber nilai yang memberikan ilmu dan pengalaman kepada anak. Guru memfasilitasi kebutuhan yang dibutuhkan anak untuk menempuh pendidikannya.

2.2.4 Pengertian kolase

Kata kolase berasal dari bahasa Prancis yang berarti “menempel”. Kata kolase yang dalam bahasa Inggris disebut “*collage*”. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kolase adalah komposisi motorik yang dibuat dari berbagai bahan (dari kain, kertas, kayu) yang ditempelkan pada permukaan gambar. Menurut pendapat Nicholson (2007: 5) menjelaskan bahwa “kolase adalah gambar yang dibuat dari potongan kertas atau material lain yang ditempelkan. Bahan yang dapat dimanfaatkan benda apapun untuk membuat kolase, seperti karton, tali, dan perhiasan.

Menurut Susanto (dalam Muharrar dan Sri, 2013: 8) bahwasannya kata kolase disebut “*collage*” dalam bahasa Inggris serta “*collage*” di bahasa Prancis yang maknanya “merekat” kolase merupakan seni/teknik menempel dari bermacam-macam bahan baik itu bahan dasar alami seperti biji-bijian daun-daunan, kapas, serutan kayu maupun yang berbahan dasar buatan atau dari bahan bekas lainnya seperti Koran bekas, kain, logam serta lainnya yang dikombinasikan menggunakan teknik dan cat lainnya sehingga menghasilkan sebuah karya yang rapi dan indah.

Kolase merupakan bahan-bahan yang akan diubah bentuknya menjadi karya kolase. Material yang digunakan dalam pembuatan kolase di KB menggunakan bahan baku yang sederhana dan tidak membahayakan. Bahan yang digunakan untuk berkarya tersebut antara

lain : bekas gelas minuman mineral, kertas berwarna,permen penjepit baju, kancing baju, benang dan lain-lain.

Kemudia ide bentuk karya yang akan diekspresikan. Dalam proses membuat karya kolase materialnya harus disiapkan dahulu. Salah satu contoh karya kolase untuk anak usia dini adalah sebuah gambar yang sudah disediakan oleh guru seperti gambar buah/ sayur kemudia di tempel sobekan kertas yang disesuaikan dengan bentuk gambar.

Kegiatan bermain yang diberikan oleh seorang pendidik merupakan bentuk tugas pencermatan terhadap media dan bentuk pada lingkungannya yang hasil diungkapkan melalui karya seni. Agar kegiatan bermain anak memiliki makna dalam hubungannya dengan kolase maka pendidik perlu memiliki kreativitas dan berinovasi mencari bahan dan alat yang sesuai dengan perkembangan anak. untuk memotivasi anak dalam berkarya seni kolase pendidik harus mengembangkan dan memodifikasi baik bahan maupun alatnya sehingga dapat ditemukan hal-hal yang baru dalam menghasilkan karya kolase manual yang tepat digunakan sebagai materi kegiatan. Kegiatan kolase untuk anak usia dini tetap menggunakan prinsip dasar ilmu kolase. M. Saleh Kasim (1981:10).

Berdasarkan dari beberapa penjelasan teori diatas maka peneliti simpulkan bahwa kolase merupakan sala satu seni dengan menempel bahan-bahan tertentu yang bervariasi bisa berupa bahan bekas, bahan dari alam, bahan jadi dan lain sebagainya. Sehingga menjadi suatu karya seni yang serasi dengan memadukan lukisan tangan dan teknik lainnya.

2.3 Jenis kolase

Menurut Syakir Mharrar dan Sri Verayanti karya kolase dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Menurut fungsi

Menurut fungsi, kolase dikelompokkan menjadi dua, yaitu seni murni (*fine art*) dan seni pakai (*applied art*). Seni murni adalah karya seni yang dibuat semata-mata hanya untuk memenuhi kebutuhan artistiknya saja. Orang membuat karya seni murni, biasanya untuk mengekspresikan cita rasa estetis. Dan, kebebasan berekspresi dalam seni murni sangat diutamakan. Sedangkan menurut seni terapan atau seni pakai (*applied art*) adalah karya seni rupa yang dibuat tidak mengutamakan kebutuhan artistik yang ada pada seni terapan bersifat dekoratif.

2. Menurut Matra

Berdasarkan matra, jenis kolase dapat dibagi dua, yaitu kolase pada permukaan bidang dua dimensi.

2.4 Kelebihan kolase

Adapun kelebihan melakukan kegiatan kolase diantaranya adalah: melatih konsentrasi, mengenal warna dan mengenal bentuk. Ika Nur Sabakti (2017:20)

1) Melati konsentrasi

Kegiatan menempel ini membutuhkan konsentrasi serta koordinasi mata dan tangan. Koordinasi ini sangat baik untuk merangsang pertumbuhan otak dimasa pertumbuhan dan perkembangan anak. Yani Mulani. (2007:30).

2) Meningkatkan kreativitas

Bermain kolase melatih anak untuk berkreasi memilih bahan, menyusun warna, kontur dan memadukan yang sesuai selera, sehingga menghasilkan hasil yang indah.

3) Melatih konsentrasi

Bermain kolase menyenangkan bagi anak, sehingga anak akan fokus sehingga ketika menyelesaikan tugas dan lama-lama anak akan terbiasa berkonsentrasi.

4) Mengenal warna

Bermain kolase memadukan berbagai warna, sehingga anak akan terbiasa memadukan warna yang serasi sesuai dengan keinginan.

5) Mengenal jenis dan sifat bentuk

Setiap bahan memiliki kekasaran dan kehalusan yang berbeda. Dengan menggunakan aneka bahan, anak akan banyak mengenal dan bisa membentuknya.

6) Melatih ketekunan

Menyelesaikan karya kolase butuh waktu yang cukup, lama dan tidak bisa terburu-buru, jadi anak bisa melatih ketekunan agar bisa menghasilkan karya yang indah dan terlatih untuk bersabar.

7) Melatih rasa percaya diri

Kerika karya sudah selesai, tentu anak akan merasa bangga. Kreativitas semakin terasa sehingga kepercayaan diri bertambah dan tidak ada rasa takut atau malu.

3.1 Tujuan dan manfaat teknik kolase

Menurut Mayesky (2004: 40) menjelaskan tujuan teknik kolase yaitu mengembangkan motorik kecil, dan koordinasi dengan mata dan mengeksplorasi tekstur-tekstur yang berbeda dari kertas melalui pembuatan kolase.

Menurut Yohana, (2013:23) adapun dua tujuan dan manfaat kegiatan kolase ini yaitu sebagai berikut:

1. Agar anak mampu mengerjakan fungsi motorik halus untuk menyusun potongan-potongan bahan (kain, kertas,kayu, dan biji-bijian) dan merekatnya pada pla atau gambar
2. Anak dapat mempraktikan langsung.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan tujuan pembuatan teknik kolase adalah mengembangkan daya kreativitas dan motorik kecil/halus terhadap sipelakunya.

Adapun manfaat kolase menurut Yohan (2013:23) adalah sebagai berikut:

1. Menstimulasi kemampuan motorik halus
2. Dapat meningkatkan kreativitas anak
3. Dapat melati konsentrasi anak
4. Anak dapat mengenal warna dan menambah kosa kata bagi anak
5. Anak dapat mengenal motorik dan mengenal geometris
6. Melatih anak untuk menyelesaikan masalah melalui permainan kolase
7. Mengasah kecerdasan special anak
8. Melatih ketekunan pada anak

9. Meningkatkan percaya diri pada anak

3.2 Bahan dan alat membuat kolase

1. Bahan membuat kolase

Menurut Sholichah (2017:4) bahan dalam membuat kolase adalah sebagai berikut:

1. Biji-bijian

Biji-bijian ini banyak jenisnya, bentuk, ukuran, warna dan tekstur. Biji-bijian (jagung, kacang hijau, kacang merah dan kedelai) ini hendaknya dikeringkan terlebih dahulu supaya teksturnya tidak berubah.

2. Daun

Menggunakan daun pisang sebelum digunakan daun pisang dikeringkan terlebih dahulu supaya mudah untuk ditempel ke pola yang sudah di siapkan.

3.3 Alat-alat yang digunakan dalam membuat teknik kolase

Alat-alat membuat karya seni kolase yaitu sebagai berikut:

1. Alat pemotongan (gunting, cutter)
2. Pengaris
3. Lem
4. Pensil

3.3.1 langkah-langkah pembuatan kolase

Adapun tahap pembuatan kolase sebagai berikut:

- a. siapkan pola gambar
- b. siapkan beberapa bahan yang ingin ditempelkan ke pola tersebut seperti biji-bijian, kertas, ampas kelapa dan lain-lain

- c. memberikan lem pada pola yang telah disediakan kemudian letakkan bahan yang telah disiapkan ke pola tersebut. Nidaul Muna fiahetal. (2018:252).

Tahap pembuatan media kolase sangatlah sederhana dan mudah untuk dilakukan dengan tahapan seperti diatas maka kegiatan ini sangat cocok untuk anak usia pra sekolah. Adapun karakteristik perkembangan motorik halus sebagai berikut:

- a. Anak mampu memegang alat tulis
- b. Anak mampu menggunting garis lurus
- c. Anak mampu memasukkan tali ke lubang papan jahit
- d. Anak dapat membuat menara balok
- e. Anak mampu membuat lingkaran, meniru garis, membuat persegi empat, meniru tulisan, membuat bentuk-bentuk
- f. Melipat kertas secara horizontal, vertikal, dan diagonal menjadi macam-macam bentuk.

3.3.2 Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhalima dari Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas ilmu pendidikan dengan judul peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase dengan berbagai media pada anak kelompok B3 di TK ABA NGORO-ORO Patuk Gunung kidul, metode dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode dokumentasi dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan presentasi. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan kolase di TK ABA Ngoro-oro kecamatan patuk kabupaten gunung kidul, keterampilan motorik halus yang diteliti meliputi keterampilan memberi lem pada

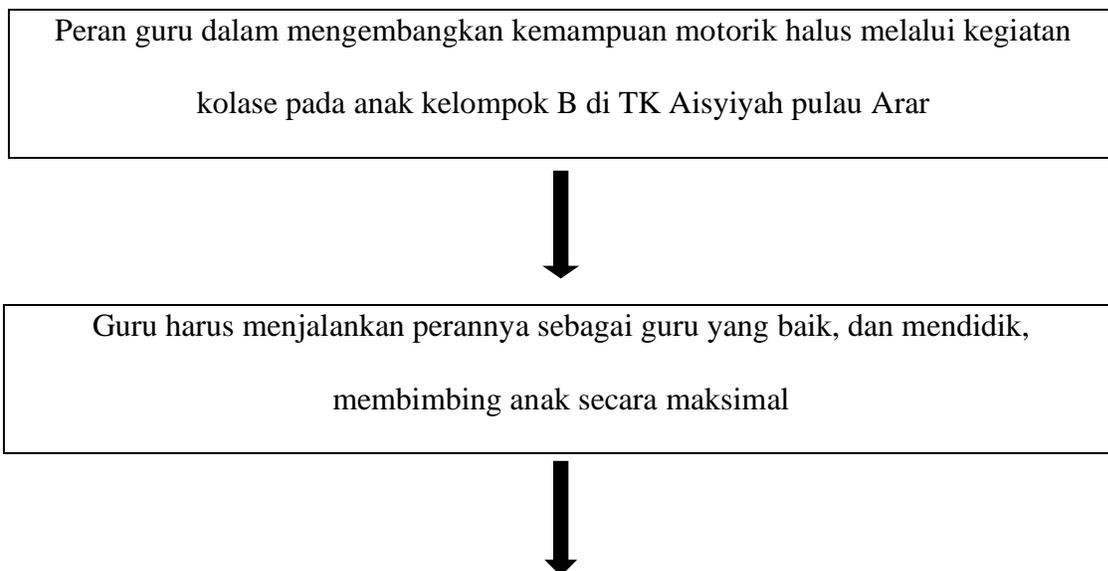
gambar, menyusun bahan kolase, dan merekat bahan kolase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan kolase dengan berbagai media dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Rahmati dari Universitas Islam Negeri AR-Raniry Banda Aceh Fakultas Tarbiyah dan keguruan. Dengan judul: penggunaan kolase untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini kelompok B1 di TK Cut mutia Trenggadeng, metode dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan menggunakan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B1 di TK Cut mutia Tringgadeng dan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan kolase pada kelompok B1 di TK Cut mutia Trienggadeng. Salah satu media yang ingin di terapkan untuk mendorong meningkatkan kemampuan motorik halus anak adalah kolase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penigkatan motorik halus anak pada Siklis I 69,66% dengan kriteria berkembang sesuai harapan serta menigkat pada siklus II yaitu dengan presentase 82,14% dengan kriteria berkembang sangat baik hasil aktivitas guru pada siklus I yaitu 3.6 serta menigkat pada siklus II dengan nilai 4.1 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penigkatan motorik halus anak melalui kolase dapat menigkat dengan kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.

3.4 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir bermaksud untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitiannya. Kerangka pemikiran yaitu alur pemikiran peneliti sebagai dasar pemikiran untuk memikat atau memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang dalam penelitian ini, maksud dari kerangka pemikiran pada penelitian ini yaitu agar terbentuknya alur sebuah penelitian yang jelas dan juga masuk akal.

Tergambar konsep yang akan dijadikan sebagai acuan penelitian dalam mengaplikasikan kerangka pemikiran pada penelitian yang berjudul “peran guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase pada anak kelompok B di TK Aisyiyah Arar Kabupaten Sorong.



Perkembangan motorik halus anak berkembang secara optimal

Gambar 2.1 kerangka berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.4.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pendekatan bersifat mendeskripsikan hasil penelitian berupa kata-kata dengan mengacu pada rumusan masalah yang telah ditetapkan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2005:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara diskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

3.4.2 Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah pulau Arar Kabupaten Sorong Distrik Mayamuk Kabupaten Sorong Jln. Pendidikan Kampung Arar Lokasi tersebut dijadikan lokasi penelitian karena peneliti ingin meneliti Peran guru

dalam mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase pada anak kelompok B di TK Aisyiyah pulau Arar Kabupaten Sorong.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dibutuh peneliti dalam waktu kurang lebih 1 bulan dari bulan Juni 2023.

3.4.3 Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang valid dalam peneletian ini peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data berupa wawancara,domumentasi, dan observasi adapun uraiannya sebagai berikut:

a. Wawancara

Menurut Esterberg dalam sugioyono (2015:2) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara Tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu. Penelitian akan melalukan wawancara secara langsung dan mendalam kepada informan yang menjadi obyek dari peneletian di TK Aisyiyah pulau Arar kabupaten sorong.

Berikut ini kisi-kisi wawancara dengan narasumber sebagai berikut:

NO	Wawancara Guru	Hasil
	Bagaimana upaya guru dalam	

1	mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase pada anak kelompok B ?	
2	Apa saja kendala serta solusi dalam mengatakan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase pada anak kelompok B?	
3	Apakah Anak-anak sabar dalam melakukan kegiatan kolase?	
4	Apakah pembelajaran media kolase ini bermanfaat untuk kemampuan motorik halus anak?	

Tabel 3.1 Kisi-kis Wawancara

b. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Teknik dokumentasi yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dokumentasi berupa foto.

c. Observasi

Menurut Yusuf (2014:384) kunci keberhasilan dari observasi sebagai teknik dalam pengumpulan data sangat ditentukan oleh peneliti itu sendiri, karena peneliti melihat dan mendengarkan suatu obyek penelitian dan kemudian penelii menyimpulkan dari apa yang diamati.

3.5 Instrumen Penelitian

Istrumen penelitian ini digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti (Sugiyono, 2015:92). Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu observasi digunakan untuk mengungkap tingkat perkembangan motorik halus anak. sedangkan dekomuntasi, dan foto digunakan untuk memperbukti perkembangan motorik halus anak selama kegiatan pembelajaran menggunakan media kolase, instrumen penelitian ini adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan, mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi mudah.

Kisi-kisi Observasi Kemampuan Motorik halus

NO	Indikator	Pertanyaan/ observasi
1	Menempel gambar dengan tepat	Anak mampu menempel dengan rapi sesuai dengan pola gambar
2	Melakukan kegiatan yang menunjukkan	Apakah anak mampu megenal

	anak mampu mengenal warna dan memadukan berbagai macam warna	warna dan memadukan warna yang serasi saat bermain kolase
3	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melatih konsentrasi menggunakan koordinasi mata dan tangan	Apakah Anak mampu menempel dengan rapi sesuai dengan pola gambar menggunakan koordinasi mata dan tangan
4	Anak melakukan gerakan mata dan tangan secara terkordinasi	Bagaimana Anak mampu menggerakkan mata dan jari-jari tangan secara terkordinasi untuk menempel bahan kolase
5	melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu menyelesaikan karya kolase tepat waktu untuk melatih ketekunan anak	Apakah anak mampu menyelesaikan karya kolase dengan tepat waktu dengan menghasilkan karya kolase yang indah

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data, yaitu langka-langka yang digunakan dalam mengelolah data yang di peroleh, di kerja serta digunakan atau di manfaatkan untuk menyimpulkan persoalan yang diajukan dalam menyusun hasil peneliti. Dalam model ini terdapat 3 (tiga) komponen pokok. Menurut sugiyono (2011:42) ketiga komponen yaitu:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data yaitu data yang di temukan di lapangan memiliki jumlah yang banyak, oleh karena itu pada tahap ini seorang peneliti diwajibkan buat catat dengan teliti dan terperinci. Pada tahap ini semakin lama peneliti melakukan penelitian di lapangan maka penelii akan mendapatkan data yang akan bertambah banyak dan menjadi rumit. Dikarenakan hal tersebut orang yang melakukan penelitian perlu melakukan tekni analisis data dengan cara mereduksi data. Mereduksi data artinya membuat inti sari dengan menantikan beberapahal yang bersifat pokok, serta berfokus pada hal yang di anggap penting. Kemudian menentukan tema beserta polannya dan menghilangkan hal-hal yang di anggap tidak perlu.

2. *Data Display* (peyajian data)

Penyajian data yang ditemukan dapat dikerjakan melalui penjelasan singkat, skema atau bangang, dan kategori yang memiliki hubungan terkait sejenisnya.

3. *Conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/ferivikasi)

Langka selanjutnya untuk tahap analisis data kualitatif adalah menarik sebuah kesimpulan dan ferivikasi. Pada tahap awal kesimpulan yang akan di temukan bersifat sementara di mana kesimpulan akan berubah jika pada tahap selanjutnya peneliti tidak mendapatkan bukti yang jelas sebagai pendukung untuk pengumpulan data berikutnya. Namun jika kesimpilan dari data dan tahap pertama memiliki bukti yang jelas dan tidak berubah-ubah ketika peneliti melakukan penelitian kembali di lapangan maka inti sari yang kemudian akan di uraikan dapat berupa inti sari yang sudah pasti.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil dan Pembahasan

4.1.1 Deskripsi Umum

Diskripsi Umum dalam penelitian ini mendeskripsikan terlebih dahulu terkait data sekolah yang menjadi tempat dilaksanakan penelitian. Adapun diskripsi umum profil sekolah, visi dan misi, sarana dan prasarana, tenaga kependidikan, dan siswa yang dapat di paparkan seperti di bawah ini.

a. Profil Sekolah

Nama sekolah : TK Aisyiyah Pulau Arar

Kabupaten Sorong

Status sekolah : Swasta
SK Izin pendirian Operasional : 188.4/2317/2013
NPSN : 1560403746
Status kepemilikan : Yayasan
Akreditasi : B
Alamat sekolah : Jln. Pendidikan KampunArar



Gamabar 4.1 TK Aisyiyah Pulau Arar

b. Visi dan Misi Sekolah

Untuk memberikan pengetahuan atau juga cara berfikir yang dapat dijadikan sebuah acuan, penginspirasi, cita-cita dan motivasi, maka TK Aisyiyah Pulau Arar memiliki sebuah visi dan misinya untuk dapat mewujudkan program sekolah yang maju, diantrnya adalah:

a) Visi

Terwujudnya generasi penerus yang cerdas, sehat berakhlak mulia.

b) Misi

1. Menjalakan nilai-nilai agama dan berperilaku akhlakul karima

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak
3. Meningkatkan rasa tanggung jawab anak, melalui kegiatan pembiasaan
4. Membangun pembiasaan perilaku hidup bersih, sehat dan berahlak mulia.

c. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang suatu proses pembelajaran maka sarana dan prasarana perlu disediakan sarana dan prasarana sekolah diantaranya memiliki 2 ruang kelas untuk TK A I ruangan, TK B I ruangan, dan untuk kepala sekolah I ruangan. Adapun ruangan anak dilengkapi dengan meja dan kursi untuk guru dan anak, simbol kenegaraan, rak buku. Kemudian untuk ruangan kepala sekolah dilengkapi dengan meja dan kursi untuk kepala sekolah dan tamu dan lemari buku.

d. Tenaga Kependidikan dan Siswa

Tenaga kependidikan berbakti menunjang proses pembelajaran di TK Aisyiyah pulau arar berjumlah 3 orang diantaranya 1 kepala sekolah dan 2 orang guru. Berikut dibawah ini tabel tenaga kependidikan di TK Aisyiyah Pulau Arar.

Tabel 4.1 Tenaga Kependidikan di TK Aisyiyah Pulau Arar

NO	Tenaga kependidikan	Jenis kelamin	Jumlah

		L	P	
1	Kepalah sekolah		P	1
2	Guru TK A		P	1
	Guru TK B		P	1

Sumber: Dokumentasi dan data Sekolah di TK Aisyiah Pulau Arar

Selain tenaga kependidikan yang ada di TK Aisyiah pulau arar kabupaten sorong adapun anak didik sebagai salah satu faktor penunjang pembelajaran yang akan diajarkan oleh guru di TK Aisyiah pulau arar kabupaten sorong. Jumlah keseluruhan anak didik TK A dan TK B dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut di bawah ini:

NO	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		L	P	
1	TK A	6	4	10
2	TK B	3	4	7

Sumber: Dokumen data Sekolah di TK Aisyiah pulau arar

4.2 Hasil Penelitian

Untuk mendeskripsikan hasil penelitian ini maka peneliti akan menguraikan hasil observasi dan wawancara dari peran guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase pada anak kelompok B DI TK Aisyiyah Pulau Arar Kabupaten Sorong. Untuk mendeskripsikan hasil penelitian ini maka fokus pada penelitian ini yaitu a) Bagaimana peran guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase pada anak kelompok B di TK Aisyiyah pulau arar kabupaten sorong. b) apa saja kendala serta solusi dalam mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase pada anak kelompok B di TK Aisyiyah Pulau Arar Kabupaten Sorong. Subek penelitian yaitu guru kelas B yang mana informasi dari guru kelas B sebagai bahan tambahan bagaimana peran guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak di TK, dan apa saja kendala serta solusi dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak di TK untuk membuat diskripsi hasil penelitian muda di baca dan di mengerti, maka peneliti menguraikan hasil penelitian sesuai dengan hasil dan wawancara yaitu:

a). Bagaimana Peran guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase pada anak kelompok B di TK Aisyiyah Pulau Arar Kabupaten Sorong

Dalam pelaksanaanya guru di TK Aisyiyah pulau Arar menjalankan perannya terhadap mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase pada anak kelomok B dengan cara mendidik dan membimbing agar anak dapat berkembang dengan baik.

Wawancara Peneliti dengan guru kelas B

Peneliti : Bagaimana peran ibu dalam mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase
--

Guru : dengan cara mendidik dan membimbing dan melakukan pelaksanaan/ tindakan yang

diberikan kepada anak dan memberikan contoh cara mengerjakan lembar kerja anak agar perkembangan kemampuan motorik halus anak dapat berkembang dengan baik

Hal ini terlihat jelas bahwa Dalam pelaksanaannya guru di TK Aisyiyah Pulau Arar Kabupaten Sorong menjalankan perannya terhadap mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan cara mendidik dan membimbing mereka masing-masing dengan tujuan untuk mengarah, mendidik dan membimbing anak agar dapat berkembang dengan baik.

Jadi upaya guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak peneliti bisa melihat peran yang dilakukan guru yaitu dengan cara mendidik mereka masing-masing, dan membimbing anak agar dapat berkembang dengan baik. agar kemampuan motorik halus anak dapat berkembang dengan baik.

Setelah mengembangkan kemampuan motorik halus dengan cara mendidik dan membimbing guru melakukan pelaksanaan/tindakan yang akan diberikan kepada anak, dan memberi contoh cara mengerjakan lembar kerja anak agar anak mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik agar memberikan kemudahan kepada anak untuk melatih motorik halusnya.

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa setelah melakukan mendidik dan membimbing guru langsung menerapkan atau melakukan pelaksanaan/ tindakan agar apa yang sudah direncanakan dapat berlangsung diterapkan kepada anak-anak hal tersebut dilakukan dengan tujuan membantu anak dalam perkembangannya agar tidak dapat mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halusnya.

b). Apa saja kendala serta solusi dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase pada anak kelompok B di TK Aisyiyah Pulau Arar Kabupaten Sorong

Wawancara Peneliti dengan Guru kelas B

Peneliti : Apa ibu pernah mengalami kendala dalam mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase?

Guru : Pernah

Peneliti : jika pernah apa kendala serta solusi yang pernah ibu alami dalam mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase pada anak?

Guru : kendala yang kami alami yaitu kurang media pembelajaran, membutuhkan waktu yang cukup lama, dan membutuhkan banyak guru. Dan solusi dalam mengembangkan kemampuan motorik halus yaitu kami memperlihatkan contoh gambar secara langsung dan memberikan bimbingan

setelah melakukan penelitian peneliti melihat bahwa di TK Aisyiyah Pulau Arar Kabupaten Sorong jarang menggunakan media kolase sebagai pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. sedangkan menggunakan media kolase sangat efektif untuk mengembangkan kemampuan motorik halus, selain itu media kolase bisa melatih kesabaran dan guru bisa melihat perkembangan anak dari hasil karya yang telah dibuat terutama perkembangan motorik halus.

1. Kendalah dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B yang dihadapi guru yaitu:
 - a. Kurangnya media pembelajaran

Dalam pembelajaran guru mengalami kendala dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu kekurangan media pembelajaran yang menjadi masalah bagi guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak

Dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak guru menghadapi kendala yaitu kurangnya media pembelajaran.

b. Membutuhkan waktu yang cukup lama

Dalam melakukan pembelajaran kolase sangat membutuhkan waktu yang cukup lama. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh guru kelas B sebagai berikut:

Dalam pembelajaran kolase tentu sangat membutuhkan waktu yang cukup lama untuk anak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya dengan tepat waktu. Karena waktu konsentrasi anak kurang lebih dari 3 menit saja setelah itu anak akan mulai sibuk dengan kegiatan mereka masing-masing.

Dari wawancara diatas peneliti dapat simpulkan bahwa dalam pembelajaran kolase membutuhkan waktu yang cukup lama, anak harus memberi lem ke pola gambar dan menempel bahan-bahan yang disediakan dengan rapih. Selain itu waktu konsentrasi anak sangatlah pendek.

c. Membutuhkan banyak guru

Pembelajaran kolase tidak bisa diawasi oleh satu guru saja tetapi, melainkan harus lebih dari satu misalnya dua guru untuk mengawasi anak-anak dalam melakukan pembelajaran kolase. Karena dalam pembelajaran kolase guru harus menjelaskan bahan apa saja dan memberikan contoh tentang bagaimana melakukannya kegiatan kolase. Hal ini seperti dalam wawancara dengan guru kelas B sebagai berikut:

Untuk pembelajaran kolase harus membutuhkan guru 1-2 orang guru karena dalam pembelajaran kolase guru harus menjelaskan gambar pola yang harus dikerjakan. Kemudian guru lainnya membantu membagikan bahan-bahan yang sudah disediakan. Selain itu guru harus memberikan bimbingan dalam proses mengerjakan lembar kerja anak dengan rapih dan benar.

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat simpulkan bahwa pada saat pembelajaran kolase dibutuhkan 2 orang guru karena, pada saat pembelajaran kolase guru mengawasi apa yang dilakukan oleh anak, karena bahan yang digunakan bentuknya kecil sehingga anak lebih sulit menempelkannya di lembar kerja anak.

c). Solusi dalam mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase pada anak kelompok B di TK Aisyiyah Pulau Arar Kabupaten Sorong.

Wawancara peneliti dengan guru kelas B

adapun solusi yang diberikan guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase pada anak yaitu:

- a. Memperlihatkan contoh gambar kolase secara langsung

Untuk mengajarkan anak didik guru harus menerikan perhatian hal ini seperti dalam wawancara dengan guru kelas B sebagai berikut:

Dalam pembelajaran kolase kamu juga memperlihatkan contoh pekerjaan yang sudah selesai dibuat, dan mencontohkan langsung bagaimana cara mengerjakannya. Karena anak lebih cepat memahami bila anak sudah melihat contohnya secara langsung.

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa dalam mengajarkan anak harus dilakukan dengan cara memberikan contoh terlebih dahulu karena anak akan lebih mudah melakukannya apabila ada contoh yang mereka lihat dan dapat meniru.

b. Memberikan bimbingan dan arahan

Kemudia selain memberikan contoh anak juga membutuhkan bimbingan dan arahan sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas B sebagai berikut:

Dalam pembelajaran terutama dalam kegiatan kolase anak deberikan bimbingan dan arahan dari gurunya agar anak tidak menghaburkan bahan-bahan kelantai/melempar ke temannya sehingga mengakibatkan hal-hal yang tidak diinginkan.

Dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran kolase guru harus memberikan bimbingan agar anak dapat berkembang dengan baik.

1. Hasil observasi anak sebelum melakukan kegiatan kolase

NO	Indikator kegiatan kolose	Jumlah anak			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Kreatifitas dan imajinasi	-	6	1	-
2	Kesabaran dan ketelitian	-	5	2	-
3	Kemampuan mengenal warna dan memadukan warna	-	4	3	-

Tabel 4.3 Indikator kegiatan kolase

NO	Indikator Motorik Halus	Jumlah Anak			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Mampu menempel dengan rapi sesuai dengan pola gambar	-	6	1	-
2	Mampu mengenal warna dan memadukan berbagai macam warna	-	4	3	-
3	Mampu melatih konsentrasi menggunakan koordinasi mata dan tangan	-	7	-	-
4	Mampu melakukan gerak mata dan tangan secara terkoordinasi	-	7	-	-
5	Menunjukkan kemampuan menyelesaikan	-	4	3	-

	kerya kolase tepat waktu untuk melati ketekunan anak.				
--	---	--	--	--	--

Tabel 4.4 Indikator Motorik halus

2. Hasil observasi anak sesudah melakukan kegiatan kolase

NO	Indikator kegiatan kolose	Jumlah anak			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Kreatifitas dan imajinasi	-	-	3	4
2	Kesabaran dan ketelitian	-	-	2	5
3	Kemampuan mengenal warna dan memadukan warna	-	-	1	6

Tabel 4.5 Indikator kegiatan kolase

NO	Indikator Motorik Halus	Jumlah Anak			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Mampu menempel	-	-	4	3

	dengan rapi sesuai dengan pola gambar				
2	Mampu mengenal warna dan memadukan berbagai macam warna	-	-	2	5
3	Mampu melatih konsentrasi menggunakan koordinasi mata dan tangan	-	-	1	6
4	Mampu melakukan gerak mata dan tangan secara terkoordinasi	-	-	1	6
5	Menunjukkan kemampuan menyelesaikan karya kolase tepat waktu untuk melatih ketekunan anak.	-	-	2	5

Tabel 4.6 Indikator Motorik halus

1.3 Penerapan kegiatan kolase di kelas B

Sebelum melakukan kegiatan inti dalam pembelajaran, kelas dimulai dengan berbaris di depan kelas dengan tertib sambil menyanyi dan tepuk sebagai kegiatan awal. Lalu guru mengarahkan anak untuk masuk kedalam kelas dengan tertib, dilanjutkan dengan kegiatan pembiasaan yaitu Do'a dan tepuk penyemangat sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Saat ingin melakukan kegiatan inti guru mengarahkan anak-anak untuk duduk sesuai dengan kelompok nya masing-masing. Setelah tertib guru memberikan arahan mengenai kolase dan memperlihatkan contoh gambar kolase. Lalu guru membagikan pola gambar dan juga biji-bijian, daun, dan kertas origami serta lem , lalu meminta anak untuk melakukan kegiatan kolase itu sesuai dengan minat, kreativitas dan imajinasi mereka masing-masing.

Selama proses kegiatan berlangsung, peneliti mengamati bahwa (1) ada beberapa anak yang senang melakukan kegiatan kolase dengan minat dan bakat mereka tanpa ingin di bantu oleh gurunya. (2) ada juga beberapa anak yang meminta bantuan untuk memberi lem pada pola gambar, (3) ada seorang anak yang tidak mau berbagi lem dengan temannya meskipun guru memberikan arahan dan juga nasehat kepada anak-anak bahwa harus saling berbagi kepada temannya dalam kegiatan kolase harus sesuai dengan aturan yang yang telah ditetapkan bersama.

Melalui kegiatan kolase, anak-anak dapat belajar tentang keterampilan motorik halus, bentuk, warna, koordinasi tangan dan mata. Mereka juga dapat mengembangkan kemampuan mengikuti instruksi dan mengekspresikan ide-ide mereka melalui karya seni yang mereka buat. Selain itu kolase juga dapat menjadi sarana untuk mengasah konsentrasi dan ketelitian anak-anak.

Secara keseluruhan, kolase merupakan kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat dalam pendidikan anak usia dini karna dalam kegiatan kolase anak harus menempel sesuai pola yang sudah ada, lalu dapat meningkatkan kreatifitas anak yaitu dimana anak membuat kreasinya sesuai dengan imajinasi atau warna yang mereka inginkan. Lebih dari itu, kolase adalah kegiatan yang menyenangkan dan membangkitkan minat belajar anak-anak, sehingga mereka dapat belajar dengan penuh semangat dan keceriaan.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan diskrip di atas serta hasil wawancara peneliti dengan informan terhadap peran guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase pada anak kelompok B di TK Aisyiyah Pulau Arar Kabupaten Sorong. Dapat peneliti ungkapkan bawah peran guru sangat penting terhadap perkembangan motorik halus anak yaitu guru mendidik, membimbing dan pelaksanaan/tindakan agar anak dalam pembelajarannya dapat berkembang dengan baik.

Dalam penelitian ini peran yang dilakukan guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak yang diperoleh melalui observasi dan wawancara bahwa guru berusaha melakukan yang terbaik bagi anak-anak.

Guru mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan cara seperti:

- a. Ketika anak dalam pembelajaran kegiatan kolase guru harus mendidik dan membimbing bagaimana cara memberikan lem pada pola gambar, dan bagaimana cara menempel biji-bijian ke pola gambar yang sudah diberikan lem agar kemampuan motorik halus anak dapat berkembang dengan baik.

Jadi peran guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak peneliti bisa melihat peran yang dilakukan guru yaitu dengan cara mendidik, membimbing dan pelaksanaan/tindakan agar kemampuan motorik halus anak dapat berkembang dengan baik

Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Hamid Darmadi bahwa kehadiran guru di sekolah untuk membimbing anak menjadi manusia yang trampil, cakap, berakhlak mulia serta berbudi pekerti tampah bimbingan dari guru maka anak akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya sendiri.

Guru memiliki tugas untuk menuntun, mengarahkan, mendidik dan membimbing anak karena guru adalah sebagai Motivator untuk meningkatkan semangat belajar yang tinggi dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar. Oleh karena itu guru harus bisa memberikan contoh cara mengerjakan lembar kerja anak agar anak mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik agar memberikan kemudahan pada anak untuk melatih motorik halusnya.

Peran guru adalah sebuah peran yang berkaitan dengan memberikan tugas-tugas, memberikan dorongan, memberikan pengawasan dan pembinaan agar anak menjadi patu terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Jadi peran yang dilakukan guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus guru berusaha membimbing anak agar anak-anak dapat berkembang dengan baik dan optimal.

Selain mengembangkan kemampuan motorik halus anak guru juga harus mengetahui kendala apa saja dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak, ketika anak kesulitan dalam mengembangkan kemampuan motorik halusnya anak

akan mengatakan kepada gurunya bahwa ia kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Anak akan menyadari bahwa apabila ia kesulitan dalam mengerjakan tugasnya guru akan membimbingnya dan berusaha memberikan contoh cara mengerjakan agar anak bisa seperti teman-teman yang lain.

Kewajiban guru yaitu membimbing dan mendidik anak agar anak dapat berkembang dengan baik. Hal ini sependapat dengan pernyataan Menurut (Asmani, 2009:39) bahwa guru adalah mendidik para anak sesuai materi yang diberikan kepada anak guru harus memfasilitasi anak untuk menemukan dan mengembangkan bakatnya secara pesat. Guru harus bisa memberikan yang terbaik untuk anak didiknya karena sebagai guru itulah peran yang harus diberikan kepada anak-anak baik di lingkungan sekolah. Ketika guru membuat anak kesulitan dalam mengembangkan kemampuan motorik halusnya maka hal ini sangat mempengaruhi perkembangan kemampuan motorik halus anak di masa yang akan datang.

Menurut keterangan sumber wawancara, peneliti juga memperoleh bahwa untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak mempunyai banyak cara yang dilakukan. Tak hanya kolase, anak dapat bermain meremas kertas, menulis atau memegang pensil, dan masih banyak lagi. Hal ini membuktikan bahwa melatih motorik halus anak memiliki beragam cara. Dengan melakukan gerakan motorik halus anak akan terlatih dan memiliki banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak dapat meningkat ketika anak melakukan kegiatan kolase secara keseluruhan, kolase bukan hanya sekedar kegiatan bermain tetapi juga merupakan sarana pembelajaran yang efektif dalam PAUD. Manfaatnya yang meliputi pengembangan keterampilan

motorik halus, kreativitas, dan imajinasi anak-anak membuat kolase menjadi kegiatan yang menyenangkan dan berharga untuk meningkatkan potensi dan perkembangan mereka secara baik dan optimal.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat penulis simpulkan bahwa peran guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase pada anak kelompok B di TK Aisyiyah Pulau Arar Kabupaten Sorong peneliti menemukan bahwa peran guru sangat penting terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak. Hal ini dapat lihat dengan adanya peran guru dalam upaya mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan kolase pada anak berkembang sesuai harapan dengan kategori berkembang sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Aisyiyah Pulau Arar Kabupaten Sorong.

5.2 Saran

1. Bagi guru

Hasil penelitian ini dijadikan bahan informasi untuk guru agar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus maka pendidik diharapkan menggunakan media yang sesuai seperti menggunakan media kolase sebagai pembelajaran. Karna dalam penelitian dengan menggunakan media kolase anak akan lebih tertarik dan senang ketika melakukan kegiatan kolase, sehingga kemampuan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal.

2. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian diharapkan peneliti selanjutnya mendapatkan pengetahuan baru dan dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai peran guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya mendapatkan pengetahuan dan dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai peran guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase pada anak kelompok B

DAFTAR PUSTAKA

- Eris Madiarti. (2013). Penigkatan kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Media Membatuan Bahan Alam di Paud Melatih Kabupatenlebong. 1.44.
- Hendrayana, S. P., Fauziah, D. N., & Safrida, R. (2021). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase. 130-141.
- Herawati. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Bahan Alam Sekitjar Pada Anak Kelopak B. 1-160.
- N. H. (n.d.). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan berbagai media. 1-8.
- Nurfaidah. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Kolase Pada Kelompok B. 1-63
- Nurfaidah. (2018). Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
- Nurjana, D. Y., Wulandari, R. S., & Tasari, L. N. (2021). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Dalam Persiapan Menulis Melalui Kegiatan Kolase.

Purwanita. (2020). Jurnal agama dan budaya Meningkatkan keterampilan motorik halus berbatuan media kolase pada anak usia dini. 1-10.

Suseni, M., Arini, N., & Sasmika dewi, N. P. (2021). Implementasi Metode Kolase Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini. 1-8.

Syahputra, J., & Ibrahim, A. (2020). Seni Kolase Karya Siswa Kelas X Mia 2 SMA AL-Fityah School Medan Dengan Objek Buah.

T. V., & D. s. (2020). Pengaruh Kolase Kapas Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 tahun. 572-580.

Yulianto, D., & Awalia, T. (2017). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Kelompok B.

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Kondisi sekolah di TK Aisyiah Pulau Arar kabupaten sorong:
 - a. Alamat TK Aisyiah Pulau Arar
 - b. Visi dan misi TK Aisyiah Pulau Arar
2. Keadaan sarana dan prasarana di TK Aisyiah Pulau Arar
 - a. Ruang kelas A
 - b. Ruang kelas B
 - c. Kamar mandi/WC
 - d. Meja guru
 - e. Kursi guru
 - f. Lemari
 - g. Ruang kantor
 - h. Ayunan
 - i. Jugkat-jungkit

3. Keadaan guru dan peserta didik di TK Aisyiyah Pulau Arar:
 - a. Tenaga kependidikan di TK Aisyiyah Pulau Arar
 - b. Jumlah peserta didik di TK Aisyiyah Pulau Arar

PEDOMAN WAWANCARA

1. Pedoman wawancara Guru Kelas TK B
 - a. Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak?
 - b. Apa saja kendala serta solusi yang dihadapi guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak?
 - c. Apakah anak-anak sabar dalam melakukan kegiatan ?
 - d. Apakah ada manfaat dalam melakukan kegiatan kolase?
2. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah
 - a. Apa saja Visi dan Misi TK Aisyiyah Pulau Arar?
 - b. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di TK Aisyiyah Pulau Arar?
 - c. Bagaimana keadaan peserta didik di TK Aisyiyah Pulau Arar?
 - d. Bagaimana keadaan guru di TK Aisyiyah Pulau Arar?

Kisi-kisi Observasi Kemampuan Motorik halus

NO	Indikator	Hasil
1	Menempel gambar dengan tepat	Anak mampu menempel dengan rapi sesuai dengan pola gambar?
2	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenali warna dan memadukan berbagai macam warna	Apakah anak mampu mengenali warna dan memadukan warna yang serasi saat bermain kolase?
3	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melatih konsentrasi menggunakan koordinasi mata dan tangan	Apakah Anak mampu menempel dengan rapi sesuai dengan pola gambar menggunakan koordinasi mata dan tangan?

4	Anak melakukan gerakan mata dan tangan secara terkordinasi	Bagaimana Anak mampu menggerakkan mata dan jari-jari tangan secara terkordinasi untuk menempel bahan kolase?
5	melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu menyelesaikan karya kolase tepat waktu untuk melatih ketekunan anak	Apakah anak mampu menyelesaikan karya kolase dengan tepat waktu dengan menghasilkan karya kolase yang indah?

LEMBAR OBSERVASI

KOLASE PADA ANAK KELOMPOK B

Nama : Baidama

Usia : 5 tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Nama Sekolah : TK Aisyiyah Pulau Arar

NO	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1	Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jemari				✓

	tangan				
2	Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan gerak kedua tangan				✓
3	Mampu menggerakkan mata dan jari-jari tangan secara terkordinasi				✓
4	Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus			✓	
5	Menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya terutama kordinasi mata dan tangan.				✓
					✓

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

LEMBAR OBSERVASI

KOLASE PADA ANAK KELOMPOK B

Nama : Safir

Usia : 5 tahun

Jenis kelamin : laki-laki

Nama Sekolah : TK Aisyiyah Pulau Arar

NO	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1	Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jemari tangan			✓	
2	Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan gerak kedua tangan			✓	
3	Mampu menggerakkan mata dan jari-jari tangan secara terkordinasi			✓	
4	Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus			✓	
5	Menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya terutama kordinasi mata dan tangan.			✓	

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

LEMBAR OBSERVASI

KOLASE PADA ANAK KELOMPOK B

Nama : yusri

Usia : 5 tahun

Jenis kelamin : laki-laki

Nama Sekolah : TK Aisyiyah Pulau Arar

NO	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1	Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jemari tangan				✓
2	Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan gerak kedua tangan				✓
3	Mampu menggerakkan mata dan jari-jari tangan secara terkordinasi				✓
4	Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus				✓
5	Menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya terutama kordinasi mata dan tangan.				✓

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

LEMBAR OBSERVASI

KOLASE PADA ANAK KELOMPOK B

Nama : Fauji

Usia : 5 tahun

Jenis kelamin : laki-laki

Nama Sekolah : TK Aisyiyah Pulau Arar

NO	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1	Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jemari tangan			✓	
2	Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan gerak kedua tangan			✓	
3	Mampu menggerakkan mata dan jari-jari tangan secara terkordinasi			✓	
4	Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus			✓	
5	Menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya terutama kordinasi mata dan tangan.			✓	

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

LEMBAR OBSERVASI

KOLASE PADA ANAK KELOMPOK B

Nama : Naura

Usia : 5 tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Nama Sekolah : TK Aisyiyah Pulau Arar

NO	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1	Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jemari tangan				✓
2	Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan gerak kedua tangan				✓

3	Mampu menggerakkan mata dan jari-jari tangan secara terkordinasi				✓
4	Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus			✓	
5	Menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya terutama kordinasi mata dan tangan.				✓

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

LEMBAR OBSERVASI

KOLASE PADA ANAK KELOMPOK B

Nama : Akila

Usia : 5 tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Nama Sekolah : TK Aisyiyah Pulau Arar

NO	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1	Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jemari tangan			✓	
2	Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan gerak kedua tangan			✓	
3	Mampu menggerakkan mata dan jari-jari tangan secara terkordinasi			✓	
4	Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus			✓	
5	Menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya terutama kordinasi mata dan tangan.			✓	

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

LEMBAR OBSERVASI

KOLASE PADA ANAK KELOMPOK B

Nama : Fildan

Usia : 5 tahun

Jenis kelamin : laki-laki

Nama Sekolah : TK Aisyiyah Pulau Arar

NO	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1	Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jemari tangan				✓
2	Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan gerak kedua tangan				✓
3	Mampu menggerakkan mata dan jari-jari tangan secara terkordinasi			✓	
4	Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus			✓	
5	Menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya terutama kordinasi mata dan tangan.			✓	

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

DEKUMENTASI

Dokumentasi kegiatan kolase



Gambar 1.3 kolase menggunakan biji-bijian kacang hijau



Gambar 1.4 kegiatan kolase menggunakan kerang



Gambar 1.5 kegiatan kolase menggunakan daun

Dokumentasi hasil karya kolase



Gambar 1.6 Hasil karya kolase menggunakan biji-bijian dan kerang



Gambar 1.7 hasil karya kolase menggunakan biji kacang hijau



Gambar 1.8 hasil karya kolase menggunakan kacang hijau dan kertas origami



Gambar 1.9 hasil karya kolase menggunakan daun nagka



Gambar 1.10 hasil karya kolase menggunakan kertas origami

Dokumentasi kegiatan sekolah



Gambar 1.1 bermain ayunan bersama teman



Gambar 1.12 bermain bersama teman

RIWAYAT HIDUP

Nama : Purnawati Saiman

Tempat, tanggal lahir : Doom, 23 januari 1999

Jenis kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : ARAR

No telepon : 082399111681

RIWAYAT PENDIDIKAN :

2007-20013 : SD INPRES 27 Kabupaten Sorong

2013-2015 : SMP (UNIMUDA) Pulau Arar Kabupaten Sorong

2015-2017 :SMA Labschool Stkip Muhammadiyah Kabupaten Sorong

2019-sekarang : Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong